



Optimalisasi Produksi dan Bauran Pemasaran dalam Mendorong Kinerja Peternakan Ayam Petelur Bumdes Bungung Rumbiaya Desa Tanakaraeng

Andi Arifuddin Iskandar¹, Agussalim Patola DM^{2*}, Nur Qalbi Tayibu³

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Universitas Patompo, Indonesia

E-mail.* agussalimpatoladm@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2885>

Info Artikel:

Diterima :
2025-11-30

Diperbaiki :
2025-12-09

Disetujui :
2025-12-09

Abstrak: BUMDes Bungung Rumbiaya menghadapi tantangan penurunan produktivitas usaha ayam petelur akibat kualitas air minum yang kurang bersih dan strategi pemasaran yang masih konvensional. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan ganda tersebut melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang menekankan kolaborasi dan pemberdayaan mitra sebagai subjek aktif. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga siklus PAR partisipatif: (1) perencanaan bersama untuk identifikasi masalah dan solusi, (2) aksi kolektif dalam penerapan teknologi, dan (3) refleksi untuk evaluasi dan perencanaan lanjutan. Hasil program menunjukkan dua capaian utama. *Pertama*, penerapan sistem filtrasi air (tandon 1000 liter, menara air, dan filter multi-layer) berhasil meningkatkan kualitas air, yang langsung berdampak pada peningkatan produksi telur sebesar 10-15% serta kesehatan ayam yang lebih baik. *Kedua*, pengembangan website BUMDes (<https://bungungrumbiaya.com>) berhasil meletakkan fondasi untuk digitalisasi pemasaran. Lebih penting dari output teknis tersebut, terjadi peningkatan kapasitas dan kemandirian mitra yang signifikan, di mana pengurus kini mampu mengoperasikan dan merawat teknologi secara mandiri. Program ini menyimpulkan bahwa integrasi antara teknologi tepat guna dan pendekatan PAR merupakan strategi yang efektif untuk menciptakan solusi berkelanjutan dan memberdayakan kelembagaan desa. Untuk menjaga keberlanjutan, diperlukan komitmen

Kata Kunci: BUMDes, Ayam Petelur, Participatory Action Research, Filtrasi Air,

**Digitalisasi Pemasaran,
Pemberdayaan Masyarakat.**

perawatan rutin dari mitra serta pendampingan lanjutan dari perguruan tinggi dan pemerintah desa.

Abstract: *The Bungung Rumbiaya Village-Owned Enterprise (BUMDes) faces the challenge of declining productivity in its egg-laying chicken business due to poor drinking water quality and conventional marketing strategies. This Community Service Program aims to address these dual challenges through a Participatory Action Research (PAR) approach, which emphasizes collaboration and empowerment of partners as active subjects. The implementation method consists of three participatory PAR cycles: (1) joint planning to identify problems and solutions, (2) collective action in technology implementation, and (3) reflection for evaluation and further planning. The program's results demonstrated two key achievements. First, the implementation of a water filtration system (1,000-liter tank, water tower, and multi-layer filter) successfully improved water quality, directly impacting egg production by 10-15% and improving chicken health. Second, the development of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) website (<https://bungungrumbiaya.com>) successfully laid the foundation for digitalized marketing. More important than these technical outputs, there was a significant increase in partner capacity and independence, with administrators now able to operate and maintain the technology independently. The program concluded that integrating appropriate technology and the PAR approach is an effective strategy for creating sustainable solutions and empowering village institutions. Maintaining sustainability requires a commitment to regular maintenance from partners, as well as continued mentoring from universities and the village government.*

Keywords: *Village-Owned Enterprises (BUMDes), Laying Hens, Participatory Action Research, Water Filtration, Marketing Digitalization, Community Empowerment.*

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir sebagai instrumen strategis dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan kemandirian desa. Keberadaannya diamanatkan untuk mengelola potensi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan asli desa (Kemendesa PDTT, 2023). BUMDes Bungung Rumbiaya di Desa Tanakareang, Kabupaten Gowa, yang resmi berdiri pada tahun 2024, merupakan perwujudan dari semangat tersebut. Unit usaha unggulan yang dijalankan adalah peternakan ayam petelur, yang diharapkan dapat menjadi tulang punggung perekonomian desa setempat. Pada fase awal, usaha ini menunjukkan potensi yang menjanjikan dengan populasi ayam mencapai 3.000 ekor dan produksi telur sebanyak 87 rak per hari (DM, A. P., Mattunruang, A. A., Amri, U., & Tayibu, N. Q., 2025).

Namun, dalam perjalanannya, usaha ini menghadapi tantangan kompleks yang mengakibatkan penurunan kinerja yang signifikan. Dalam beberapa bulan terakhir, terjadi penurunan populasi ayam menjadi 2.690 ekor dan produksi telur merosot menjadi 70 rak per hari. Berdasarkan analisis situasi awal, dua akar masalah utama teridentifikasi. *Pertama*, masalah pada aspek produksi, khususnya terkait kualitas air minum yang buruk. Saluran air di kandang ditemukan tersumbat lumut, sehingga distribusi air tidak lancar dan ayam kekurangan konsumsi air bersih. Padahal, air memegang peran krusial dalam proses pencernaan, regulasi suhu tubuh, dan pembentukan telur (Widodo, 2020). Kondisi air yang kotor meningkatkan kerentanan ayam terhadap penyakit dan stres, yang pada akhirnya berdampak langsung pada penurunan kuantitas dan kualitas produksi.

Kedua, masalah pada aspek pemasaran. Strategi pemasaran yang dijalankan masih bersifat konvensional dan terbatas. Sebagian besar hasil telur dijual langsung kepada pedagang tanpa adanya pengemasan, branding, atau strategi promosi yang memadai (DM, A. P.2023). Akibatnya, produk BUMDes kurang dikenal, nilai jualnya tidak optimal, dan jangkauan pasarnya sangat terbatas. Padahal, di era ekonomi digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi melalui media daring seperti website (Aryadi, A., 2024) dan media sosial telah terbukti efektif dalam memperluas pasar, membangun identitas merek, dan meningkatkan nilai jual produk desa (Suryani & Rahman, 2021; Saputra & Hasanuddin, 2022).

Menghadapi permasalahan multidimensi ini, pendekatan penyelesaian yang bersifat top-down dan instruktif dinilai kurang efektif untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan. Diperlukan sebuah pendekatan yang tidak hanya menyediakan solusi teknis, tetapi juga memberdayakan kapasitas masyarakat sebagai pelaku utama perubahan (Wirawan, R., Dm, A. P., Iskandar, A. A., & Rauf, M. ,2024). Participatory Action Research (PAR) dipilih sebagai metodologi inti dalam program pengabdian ini. PAR menekankan pada kolaborasi egaliter dan proses pembelajaran bersama antara tim pengabdian dan masyarakat, di mana pengetahuan bersama dibangun untuk mendiagnosis masalah, merancang tindakan, menerapkannya, dan merefleksikan hasilnya dalam suatu siklus berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan semangat pemberdayaan bahwa masyarakat adalah subjek yang paling memahami konteks permasalahannya sendiri, sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan, kontekstual, dan dapat dipertahankan setelah program berakhir (Rahmadani & Yusuf, 2023).

Oleh karena itu, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk menerapkan pendekatan PAR dalam memberdayakan BUMDes Bungung Rumbiaya.

Fokus program adalah melakukan intervensi menyeluruh yang mencakup penerapan teknologi tepat guna berupa sistem filtrasi air untuk mengatasi masalah produksi, sekaligus menginisiasi digitalisasi pemasaran melalui pengembangan website resmi BUMDes. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan memulihkan dan meningkatkan produktivitas usaha, tetapi juga membangun fondasi kemandirian dan daya saing BUMDes Bungung Rumbiaya dalam jangka panjang.

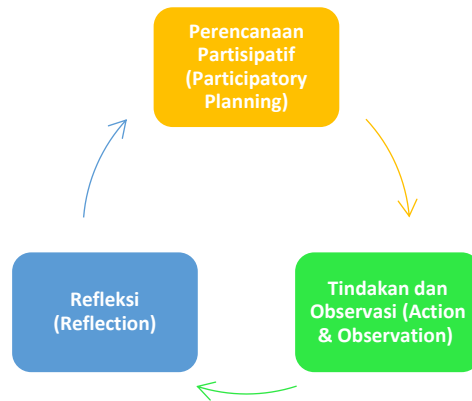
Metode

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). PAR adalah metodologi yang menekankan kolaborasi dan refleksi bersama antara pengabdi dan masyarakat (Pengurus BUMDesa) untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakannya, dan mengevaluasi dampaknya dalam siklus yang berulang, dengan tujuan utama untuk menghasilkan perubahan sosial yang memberdayakan.



Gambar 1. Kordinasi awal dan Perencanaan Kegiatan

Pelaksanaan PAR dalam program ini terbagi ke dalam tiga tahap besar yang saling terkait, sebagaimana ilustrasi siklus PAR berikut dapat dilihat pada gambar 1. Di bawah ini. Pendekatan ini dianggap paling relevan karena sejalan dengan semangat pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, dimana solusi yang lahir adalah hasil dari proses belajar bersama dan sesuai dengan konteks lokal.



Gambar 2. Siklus Participatory Action Research (PAR)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan siklus *Participatory Action Research (PAR)* yang diterapkan, program Optimalisasi Produksi dan Bauran Pemasaran dalam Mendorong Kinerja Peternakan Ayam Petelur BumDes Bungung Rumbiaya Desa Tanakaraeng ini berhasil melaksanakan serangkaian aksi partisipatif dan menghasilkan dampak yang signifikan bagi BUMDes Bungung Rumbiaya. Hasil dan pembahasannya dijabarkan sesuai dengan dua fokus intervensi dan proses pemberdayaan yang terjadi.

1. Penerapan Teknologi Filtrasi Air dan Dampaknya pada Aspek Produksi



Gambar 3. Penerapan Teknologi Filtrasi Air

Melalui proses gotong royong antara tim pengabdian dan pengurus BUMDes, berhasil diterapkan satu unit sistem filtrasi air lengkap. Sistem ini terdiri dari tandon penampung berkapasitas 1.000 liter, menara penopang setinggi 3 meter untuk menjaga tekanan air, dan filter berlapis (*multi-layer filter*) yang dirancang untuk menyaring kotoran dan lumut. Setelah pemasangan, kualitas air yang dialirkan ke

kandang mengalami peningkatan yang nyata, dari sebelumnya keruh dan berlumut menjadi lebih jernih dan bersih.

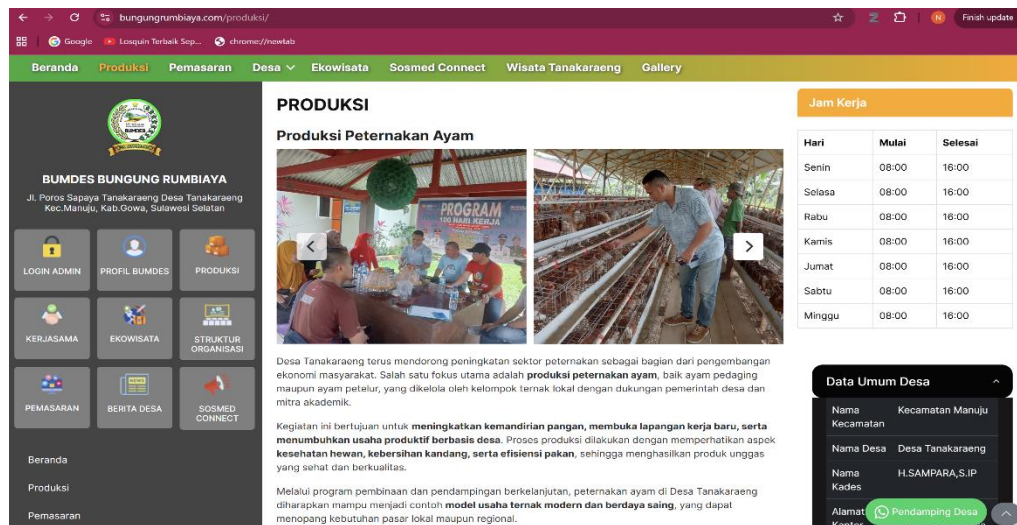
Dampak dari intervensi ini terlihat pada peningkatan performa usaha. Data monitoring yang dicatat secara partisipatif oleh pengurus menunjukkan bahwa rata-rata produksi telur meningkat dari 78 rak per hari menjadi **85-88 rak per hari**, atau mengalami kenaikan sekitar **10-15%**. Selain itu, kualitas telur secara fisik juga membaik, ditandai dengan kulit telur yang lebih kuat dan bersih. Pengurus juga melaporkan bahwa ayam tampak lebih sehat, aktif, dan tingkat kematian ternak menurun.

Keberhasilan peningkatan produksi ini membuktikan bahwa perbaikan kualitas air minum merupakan faktor kritis dalam manajemen peternakan ayam petelur. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Widodo (2020) yang menegaskan bahwa air bersih adalah nutrisi yang sering terabaikan, dan kualitasnya berpengaruh langsung terhadap kesehatan dan produktivitas ternak. Sistem filtrasi yang dipasang berhasil menghilangkan kontaminan fisik yang menjadi sumber penyakit dan stres pada ayam. Lebih dari sekadar solusi teknis, proses partisipatif dalam perakitan dan pemasangan alat telah menjadi media transfer pengetahuan yang efektif.

Keterlibatan aktif pengurus dalam setiap tahapan—seperti yang ditekankan dalam PAR (Kemendikbudristek, 2022)—telah meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) dan kapasitas mereka. Mereka tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi telah menjadi pihak yang mampu melakukan perawatan rutin seperti pembersihan filter dan pengurasan tandon secara mandiri. Hal ini merupakan indikator awal dari keberlanjutan sistem yang diterapkan, di mana mitra telah berdaya untuk mengelola teknologinya sendiri.

2. Pengembangan Website dan Inisiasi Digitalisasi Pemasaran

Pada aspek pemasaran, aksi partisipatif yang dilakukan adalah pengembangan website resmi BUMDes Bungung Rumbiaya dengan alamat (<https://bungungrumbiaya.com>) Website ini dirancang bersama dengan pengurus untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan mereka. Hingga tahap ini, website telah aktif dan menampilkan halaman dasar seperti profil BUMDes, struktur organisasi, dan galeri kegiatan. Proses pengisian konten produk yang lebih detail masih dalam tahap pendampingan lanjutan.



Gambar 4. Website Pemasaran BUMDESA Bungung Rumbiaya

Keberadaan website ini merupakan langkah strategis dalam menjawab isolasi pemasaran yang selama ini dialami BUMDes. Sebagaimana diungkapkan oleh Suryani & Rahman (2021), digitalisasi merupakan jalan bagi BUMDes untuk melompati batas geografis dan bersaing di pasar yang lebih luas. Website berfungsi sebagai *physical evidence* digital yang memperkuat kredibilitas dan identitas BUMDes di mata calon konsumen dan mitra potensial.

Dalam kerangka PAR, pengembangan website bukan semata-mata penyerahan produk teknologi, tetapi merupakan proses membangun kesadaran dan kapasitas digital. Pelatihan singkat yang diberikan telah memicu minat pengurus, terutama dari kalangan muda, untuk mempelajari lebih jauh tentang pengelolaan konten dan strategi promosi online. Hal ini mencerminkan terjadinya pemberdayaan di aspek keterampilan baru (*digital literacy*) yang sangat dibutuhkan di era modern. Meskipun belum langsung berdampak pada peningkatan penjualan, inisiasi ini telah meletakkan fondasi yang kuat untuk pengembangan strategi pemasaran digital yang lebih terintegrasi ke depannya, yang mencakup penjualan online dan pembangunan merek.

3. Refleksi Akhir: Peningkatan Kapasitas dan Keberdayaan Mitra

Berdasarkan refleksi akhir yang dilakukan bersama mitra, teridentifikasi peningkatan kapasitas yang signifikan pada level individu dan kelembagaan. Pengurus telah mampu menjelaskan cara kerja filter, menjadwalkan perawatan, dan mulai melakukan pencatatan produksi sederhana. Koordinasi internal BUMDes juga semakin kuat dengan pembagian tugas yang lebih jelas. Jejaring kolaborasi antara BUMDes dan perguruan tinggi telah terbentuk, membuka peluang untuk pendampingan berkelanjutan.

Peningkatan kapasitas ini adalah luaran terpenting dari pendekatan PAR. Program ini berhasil mentransformasi peran mitra dari sekadar objek pembangunan menjadi subjek yang berdaya (Rahmadani & Yusuf, 2023). Proses dialogis dan reflektif dalam PAR telah menumbuhkan kepercayaan diri mitra dalam mengelola usaha mereka. Kemampuan mereka dalam melakukan pencatatan adalah bentuk awal dari manajemen usaha berbasis data, yang merupakan langkah maju dari praktik tradisional.

Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil menyelesaikan masalah teknis (air bersih) dan memulai inovasi pemasaran (website), tetapi yang lebih utama adalah telah memicu sebuah proses pembelajaran sosial (*social learning*) yang berharga. Kemandirian yang mulai tumbuh pada pengurus BUMDes menjadi jaminan terbaik bagi keberlanjutan usaha ayam petelur ini setelah program berakhir. Hasil ini membuktikan bahwa integrasi antara teknologi tepat guna dan pendekatan pemberdayaan partisipatif merupakan formula yang efektif untuk mempercepat pembangunan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan.



Gambar 5. Refleksi Dengan Bumdes Bungung Rumbiaya

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Optimalisasi Produksi dan Bauran Pemasaran dalam Mendorong Kinerja Peternakan Ayam Petelur Bumdes Bungung Rumbiaya Desa Tanakaraeng, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) berhasil memandu proses pemberdayaan BUMDes Bungung Rumbiaya secara efektif. Penerapan teknologi filtrasi air secara partisipatif berhasil mengatasi masalah inti produksi, ditandai dengan peningkatan kualitas air, kesehatan ayam, dan hasil produksi telur sebesar 10-15%. Sementara itu, pengembangan website telah meletakkan fondasi digital untuk transformasi pemasaran. Lebih dari sekadar output teknis, program ini sukses meningkatkan kapasitas dan kemandirian mitra, di

mana pengurus bertransformasi dari penerima pasif menjadi pelaku aktif yang mampu mengelola dan merawat teknologi yang diterapkan.

Untuk menjaga keberlanjutan capaian ini, disarankan agar pengurus BUMDes secara konsisten melakukan perawatan rutin pada sistem filtrasi dan secara aktif mengembangkan konten website sebagai alat promosi yang hidup. Bagi pemerintah desa dan perguruan tinggi, dukungan berkelanjutan sangat dibutuhkan, baik dalam bentuk pendampingan lanjutan untuk penguatan manajerial dan pemasaran digital, maupun replikasi teknologi tepat guna ini untuk unit usaha lain, sehingga dampak pemberdayaan dapat diperluas dan dikonsolidasikan lebih lanjut.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Kemendiktisaintek tahun 2025, LP3M Universitas Patempo, Pemerintah Tanakaraeng dan BUMDesa Bungung Rumbiya Desa Tanakaraeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa yang sudah menjadi mitra dalam kegiatan ini

Referensi

- Arifin, Z. (2020). *Teknologi Tepat Guna dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aryadi, A., Istia, P. T., Kusuma, A., Buku, A., Gunadi, H., Lorens, D., ... & Iskandar, A. A. (2024). *Ekonomi Digital Dan Transformasi Bisnis Di Indonesia*. TOHAR MEDIA.
- DM, A. P. (2023). Strategi Promosi Perumahan Tipe 36 Dan Tipe 45 Berbasis Digital 3 Dimensi. *SHOUTIKA*, 3(1), 21-29.
- DM, A. P., Mattunruang, A. A., Amri, U., & Tayibu, N. Q. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Karang Taruna Desa Pattallikang. *Jurnal Abdi Masyarakat Pendidikan*, 2(01), 17-27.
- Kemendesa PDPT. (2023). *Panduan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Program Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM).

- Rahmadani, F., & Yusuf, H. (2023). Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Inovasi Teknologi Tepat Guna. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(1), 28–37.
- Saputra, I., & Hasanuddin, M. (2022). Manajemen Pemasaran Produk Unggulan Desa melalui Website BUMDes. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Desa*, 5(3), 101–110.
- Stringer, E. T. (2014). *Action Research* (4th ed.). Sage Publications.
- Suryani, D., & Rahman, A. (2021). Peran Digitalisasi dalam Pengembangan BUMDes Menuju Ekonomi Desa Berkelanjutan. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 10(1), 12–20.
- Widodo, T. (2020). *Penerapan Teknologi Tepat Guna untuk Pengelolaan Air Bersih di Wilayah Pedesaan*. Malang: UB Press.
- Wirawan, R., Dm, A. P., Iskandar, A. A., & Rauf, M. (2024). Pelatihan pembuatan laporan keuangan bagi aparat pemerintahan desa Tanakaraeng. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(3), 1009-1019.